

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melaksanakan asuhan keperawatan kepada Ny. T dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif akibat PPOK, penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengkajian keperawatan

Pasien dilakukan pengkajian pada hari Kamis, 12 Februari 2026 pukul 14.00 wita dengan pasien atas nama Ny. T berusia 71 tahun dirawat di Ruang Rawat Inap Pikat RSUD Klungkung dengan keluhan sesak napas, mengalami sulit batuk, merasa seperti ada dahak yang mengganjal, terdapat penumpukan sputum karna kalau batuk terdapat dahak berwarna agak kekuningan, terdengar suara napas wheezing, pola napas takipnea, frekuensi napas 28 x/menit, TD : 120/80 mmHg, N : 85x/menit, S : 36,6° C, SPO2 : 97%. Berdasarkan hasil dari pemeriksaan rotgen thorak tampak corakan bronkovaskuler meningkat dan tampak infiltrate pada paricardia kanan, mengesankan gambaran bronkitis kronis. Dengan riwayat batuk yang terus-menerus yang disertai sesak napas, dan hasil dari rotgen thorak ini dokter penanggung jawab pasien (DPJP) menegaskan diagnosis bahwa pasien mengalami penyakit paru obstruktif kronik (PPOK).

2. Diagnosis keperawatan

Diagnosis keperawatan yang ditegakkan sesuai dengan masalah yang ditemukan pada laporan kasus ini yaitu bersihan jalan napas tidak efektif. Pada kasus ini, menggunakan rumusan diagnosis aktual dengan penulisan tiga bagian yaitu bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan

dibuktikan dengan batuk tidak efektif/tidak mampu batuk, sputum berlebih, suara napas wheezing, dispnea, frekuensi napas berubah, pola napas berubah.

3. Perencanaan keperawatan

Perencanaan keperawatan terdiri dari perumusan tujuan dan intervensi keperawatan, yang disusun dengan mengacu pada Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) sebagai pedoman dalam merumuskan tujuan dan kriteria hasil yang diharapkan, sementara itu perumusan perencanaan keperawatan dilakukan berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yang digunakan untuk menentukan jenis tindakan keperawatan yang akan diberikan kepada pasien. Luaran yang digunakan dalam laporan kasus ini yaitu bersihan jalan napas dengan ekspektasi meningkat dengan kriteria hasil batuk efektif meningkat, produksi sputum menurun, wheezing menurun, dispnea menurun, frekuensi napas membaik, pola napas membaik. Intervensi utama pada bersihan jalan napas tidak efektif diantaranya latihan batuk efektif, manajemen jalan napas, dan pemantauan respirasi, sedangkan intervensi pendukungnya yaitu pemberian obat inhalasi.

4. Implementasi keperawatan

Implementasi keperawatan dilakukan selaras dengan intervensi keperawatan yang sudah dirancang. Jumlah implementasi yaitu 56 tindakan yang sudah terlaksanakan yaitu 43 tindakan dan yang tidak terlaksanakan yaitu sebanyak 13 tindakan. Implementasi yang dilakukan yaitu memonitor frekuensi, irama, kedalaman dan upaya napas, memonitor pola napas, memonitor kemampuan batuk efektif, memonitor adanya produksi sputum, mengajarkan latihan batuk efektif kepada pasien, memberikan obat nebulizer.

5. Evaluasi keperawatan

Evaluasi keperawatan dilakukan pada hari ketiga, dari enam kriteria hasil yang ada, seluruh kriteria hasil sudah terpenuhi secara keseluruhan yaitu pada data subjektif pasien mengatakan sesak yang saya rasakan sudah membaik (dispnea menurun), batuknya sudah mendingan (batuk efektif meningkat), dan sudah tidak ada dahak (produksi sputum menurun). Data objektif suara napas tambahan wheezing menurun, pola napas membaik, frekuensi napas 20 x/menit (frekuensi napas membaik). Asessmesnt yang didapatkan yaitu bersihan jalan napas tidak efektif teratasi. Planningnya yaitu pertahankan kondisi pasien, dengan cara latihan batuk efektif, hindari asap rokok, melakukan aktivitas ringan, dan melakukan kontrol rutin

B. Saran

1. Kepada institusi pendidikan

Laporan kasus ini diharapkan menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa dalam pembelajaran dan penyusunan tugas akhir, khususnya di bidang keperawatan medikal bedah. Selain itu, institusi pendidikan juga diharapkan terus mendorong pengembangan karya ilmiah berbasis laporan kasus untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan di lapangan.

2. Kepada penulis selanjutnya

Penulis diharapkan dapat terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan khususnya sebagai mahasiswa keperawatan dalam penerapan asuhan keperawatan terutama pada pasien dengan bersihan jalan napas tidak efektif akibat PPOK.

3. Kepada rumah sakit

Laporan kasus ini diharapkan mampu dimanfaatkan oleh rumah sakit untuk memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif akibat PPOK.